

**HUBUNGAN POLA ASUH DENGAN MASALAH EMOSI DAN
PERILAKU PADA ANAK DI SD NEGERI PAJANG 1 SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Pendidikan
Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh:

WIKU BAGAS SANUBARI

J500130079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN POLA ASUH DENGAN MASALAH EMOSI DAN
PERILAKU PADA ANAK DI SD NEGERI PAJANG 1 SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

WIKU BAGAS SANUBARI

J 500 1300 79

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing Utama



Dr. Erna Herawati, Sp. K. J.

NIK : 1046

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN POLA ASUH DENGAN MASALAH EMOSI DAN
PERILAKU PADA ANAK DI SD NEGERI PAJANG 1 SURAKARTA**

OLEH

WIKU BAGAS SANUBARI

J 500 1300 79

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Kedokteran

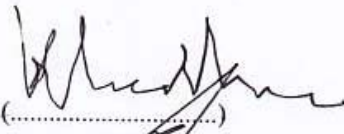

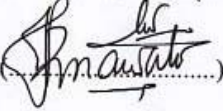
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Senin, 27 Februari 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Rh Budi Muljanto, Sp. K. J.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Burhannudin Ichsan, M. Med. Ed, M. Kes.
(Anggota Dewan Penguji)
3. Dr. Erna Herawati, Sp. K. J.
(Pembimbing Utama)


(.....)

(.....)

(.....)



Dekan,


DR. Dr. EM Sutrisna, M.Kes.

NIK : 919

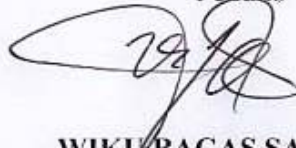
PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, yang tertulis dalam naskah ini kecuali disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 Februari 2017

Penulis



WIKU BAGAS SANUBARI

J 500 1300 79

Hubungan Pola Asuh dengan Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak di SD Negeri Pajang 1 Surakarta

Abstrak

Masalah emosi dan perilaku pada anak merupakan masalah yang serius karena berdampak pada perkembangan, anak akan mengalami kesulitan belajar maupun bersosialisasi dan meningkatkan angka kenakalan dan kriminalitas di masa remaja. Seringkali orangtua tidak mengetahui bahwa anak mengalami hal ini, menurut WHO 20% orang anak dari populasi di dunia mengalami masalah emosi dan perilaku. Faktor biopsikososial seperti pola asuh menjadi salah satu faktor resiko timbulnya masalah ini. Apabila pola asuh yang diberikan orangtua tidak adekuat atau tidak sejalan dengan perkembangan anak maka akan semakin meningkatkan angka kejadian masalah emosi dan perilaku pada anak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui ada tidaknya hubungan antara pola asuh dengan masalah emosi dan perilaku pada anak. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* dengan besar sampel 54 dari siswa-siswi kelas 5 dan 6 di SD Pajang 1 Surakarta. Instrumen yang digunakan yaitu lembar biodata dan *informed consent* sebagai persetujuan, kuesioner KPAA yang diisi orangtua, dan kuesioner SDQ yang diisi oleh anak. Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata pola asuh adalah 42,15 dan nilai rata-rata masalah emosi dan perilaku adalah 21,57. Uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi *Pearson* dengan distribusi data normal. Hasil analisis hubungan antara pola asuh dengan masalah emosi dan perilaku didapatkan $r=0,338$ dan $p=0,012$. Kesimpulan, Terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan masalah emosi dan perilaku pada anak di SD Negeri Pajang 1 Surakarta.

Kata Kunci: Pola asuh, masalah emosi dan perilaku, perkembangan kepribadian.

Abstract

Emotional and behavioral problems in children is important problem that impact to their developing phase. Children will have difficulty to study, socialization, and increase criminality and delinquency in adolescence stage. Often the parents do not know about their children have seriously problems like this. World Health Organization said that 20 % of children in the world have emotional and behavioral problems. The biopsychosocial stressors like parenting can be the risk factor, and If parenting that the parents give to their children inadequate with the developing stage of children, they may increase the incidence of emotional and behavioral problems. This research aims to know the correlations between parenting and emotional and behavioral problems on children. It is observational study with cross sectional methods. The sample chosen by simple random sampling totally 54 students, and the respondents

should be fill in SDQ(Strength and difficulties questionare) questionere for children, KPAA(Parenting) questionare for parents then it can be analyzed. The result of this study the mean score of parenting are 42.15 and the mean score of emotional and behavioral problems are 21.57. The correlations test analyzed by Pearson test with normal data, then the correlation score is $r = 0.338$ dan $p = 0.012$, it means that, there is a correlation between parenting and emotional and behavioral problems. Conclusion of this study found that there is a correlations between parenting and emotional and behavioral problems in children at Pajang 1 Elementary School of Surakarta.

Key words : *Parenting, Emotional and Behavioral problems, Personality Development.*

1. PENDAHULUAN

Anak adalah seseorang yang terbentuk sejak masa konsepsi sampai akhir masa remaja. Definisi anak berdasarkan UU No. 23 tahun 2002, adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk dalam anak yang masih berada dalam kandungan (Fadlyana & Larasaty, 2009). Berdasarkan data struktur populasi kelompok usia anak di Indonesia menurut (Kemenkes RI, 2014) pada tahun 2013 total dari seluruh kelompok usia anak sebesar 37,66% atau 89,5 juta penduduk. Berdasarkan kelompok usianya, jumlah anak kelompok usia 0-4 tahun sebanyak 22,7 juta jiwa (9,54%), kelompok usia 5-9 tahun sebanyak 23,3 juta jiwa (9,79%), kelompok usia 10-14 tahun sebanyak 22,7 juta jiwa (9,55%), dan kelompok usia 15-19 tahun berjumlah 20,9 juta (8,79%).

Anak merupakan individu yang tumbuh dan berkembang, baik dalam bidang somatis, maupun dalam bidang psikologis. Anak bukan merupakan orang dewasa dalam bentuk “mini”. Karena memang prosesnya yang berlainan. Dengan demikian, maka tidak boleh dilupakan bahwa gangguan jiwa pada anak bisa timbul sewaktu kepribadiannya sedang berkembang serta gangguan jiwa itu mungkin merupakan refleksi penyimpangan dalam perkembangan itu sendiri (Willy F & Maramis, 2009).

Dalam perkembangan seorang anak pola asuh merupakan bagian dari proses sosialisasi yang penting dan paling mendasar. Fungsi utama pengasuhan anak adalah untuk mempersiapkan seseorang untuk menjadi warga masyarakat, karena keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama bagi seorang anak dan

orangtua sebagai pemeran utama dalam pembentukan kepribadian anak (Andayani & Koentjoro, 2012). Bagi anak hal ini merupakan sarana untuk belajar nilai, norma, sikap dan cara berperilaku yang khas pada masyarakat dimana anak berada. Pengasuhan itu sendiri muncul dengan cara yang berbeda-beda. Pada cara pengasuhan yang berbeda maka akan menghasilkan tipe kepribadian dasar yang berbeda pula (Ismail, 2015).

Anak paling aktif pada saat masa perkembangan karena kepribadian sedang dalam pembentukan dan di dalamnya banyak sekali terjadi perubahan atau modifikasi perilaku, maka perlu untuk mengetahui gejala patologis berupa masalah atau gangguan pada perkembangan seorang anak (Hassan & Husein Alatas, 2007). Masalah emosi dan perilaku adalah salahsatu dari beberapa masalah yang menyebabkan hambatan pada perkembangan seorang anak seperti masalah psikososial, depresi pada anak, dan gangguan jiwa yang lainnya. Masalah emosi dan perilaku pada anak merupakan masalah yang cukup serius karena berdampak terhadap perkembangan, serta menimbulkan hendaya dan menurunkan produktivitas serta kualitas hidup mereka. (Wiguna et al., 2010).

Insidensi di dunia menurut World Health Organization (WHO) didapatkan 1 dari 5 anak yang berusia kurang dari 16 tahun mengalami masalah emosi dan perilaku. Di Singapura, 12,5% anak usia 6–12 tahun memiliki masalah emosi dan perilaku (Wiguna et al., 2010). Sedangkan di Indonesia prevalensi penduduk usia ≥ 15 tahun yang mengalami masalah mental emosional secara nasional adalah 6.0 % di Provinsi Jawa Tengah 4,7 % (Kemenkes RI, 2013). Penelitian pada kunjungan poli tumbuh kembang anak RSJD Surakarta pada tahun 2013 didapatkan prevalensi masalah emosi dan perilaku pada anak sebesar 26% (Nurhaeni, 2015).

Masalah emosi dan perilaku pada anak mengakibatkan kesulitan dalam belajar karena sulit untuk memusatkan perhatian, kemampuan mengingat yang buruk, bertingkah yang tidak sesuai di dalam lingkungan sekolah, serta akan meningkatkan angka kenakalan dan kriminalitas di masa dewasa (Blanchard et al., 2006). Gangguan perilaku ini termasuk dalam PPDGJ-III F90-F98. Tetapi

gangguan ini lebih ringan dari psikosis, neurosis, dan gangguan kepribadian (Rusdi, 2001).

Berbagai stresor biopsikososial seringkali dikaitkan dengan terjadinya masalah emosi dan perilaku pada anak, seperti adanya penyakit fisik, kekerasan dalam rumah tangga, hubungan dengan teman sebaya yang inadekuat, serta pola asuh yang inadekuat (Wiguna et al., 2010). Pola asuh yang inadekuat akan memiliki dampak pada perkembangan anak yaitu pada orangtua yang bersikap otoriter anak akan cenderung bersifat suka bermusuhan dan pemberontak, pada anak yang orangtuanya permisif cenderung berperilaku bebas atau tidak terkontrol dan pada anak yang orangtuanya demokratis cenderung terhindar dari kegelisahan, kekacauan, dan perilaku nakal (Yusuf, 2015). Orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter, Permisif, dan *neglectful parent* akan menyebabkan relasi orangtua-anak buruk dan mendukung terjadinya masalah emosi dan perilaku pada anak (Nurhaeni, 2015). Menurut (Willy F & Maramis, 2009), masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, akan tetapi sikap orangtua terhadap anak ialah yang paling penting.

Berdasarkan data diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pola asuh dengan masalah emosi dan perilaku pada anak di SD Negeri Pajang 1 Surakarta.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik, dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pajang 1 Surakarta dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2016. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dengan estimasi besar sampel yang didapatkan dari perhitungan adalah 54 responden. Kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Siswa-siswi SD Negeri Pajang 1 Surakarta Kelas 5 dan 6, Bersedia menjadi responden dan tinggal bersama kedua orang tua siswa yang mempunyai kelainan kondisi fisik tidak dimasukan dalam kriteria sampel. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar persetujuan, Kuesioner Pola Asuh Anak (KPAA) yang diisi

orangtua dan Kuesioner SDQ yang diisi oleh anak. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotetis korelasi *Pearson*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pajang 1 Surakarta dengan responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 5 dan 6 yang telah memenuhi kriteria sebanyak 54 siswa dan siswi. Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut :

3.1.1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia (Tahun)	Responden	N	%
11		41	75,9
12		12	22,2
13		1	1,9
Total		54	100

Pada tabel 1 tampak jumlah responden yang paling banyak dalam penelitian ini adalah responden yang berusia 11 tahun yaitu sebanyak 75,9 % dan yang paling sedikit berusia 13 tahun sebanyak 1,9 %.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	33	61,1
Perempuan	21	38,9
Total	54	100

Pada tabel 2 tampak jumlah responden yang paling banyak berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki sebesar 61,1 % sedangkan jenis kelamin perempuan sebesar 38,9 %.

3.1.2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hasil korelasi *Pearson*

<i>Pearson</i>	R	<i>p</i>
Pola Asuh	0,338	0,012
Masalah Emosi dan Perilaku		

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji analisis *pearson* yang diolah menggunakan SPSS 20 *for Windows* dengan hasil uji nilai *p* adalah 0,012. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan hipotesis diterima ($p < 0,05$) dengan nilai $r = 0,338$ menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara pola asuh dengan masalah emosi dan perilaku pada anak dengan arah korelasi yang searah.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam uji hipotesis didapatkan terdapat hubungan signifikan antara pola asuh dengan masalah emosi dan perilaku pada anak di SD Negeri Pajang 1 Surakarta dengan besar nilai $p < 0,05$ dengan kekuatan korelasi lemah ($r = 0,338$) dan menunjukkan arah korelasi yang searah(+) dimana semakin besar nilai satu variabel semakin besar pula nilai variabel yang lainnya (Dahlan, 2012), dalam hal ini semakin besar skor pola asuh yang diberikan orangtua maka semakin tidak diharapkan dan semakin besar pula skor SDQ atau masalah emosi dan perilaku yang dialami oleh anak. Pada perkembangan kepribadian anak selain pola asuh yang adekuat terdapat beberapa hal lain yang mempengaruhi seperti karakter individu dan faktor fisik namun didalam penelitian ini hal tersebut tidak menjadi fokus utama karena pola asuhlah yang merupakan aspek terpenting karena merupakan aspek yang mendasar.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa stressor biopsikososial seperti pola asuh merupakan penyebab terjadinya masalah emosi dan perilaku pada anak (Nurhaeni, 2015). Menurut (Mirah, 2016) pola asuh juga memiliki dampak yang signifikan pada masalah emosi dan perilaku pada anak karena pola asuh merupakan faktor resiko terjadinya

masalah ini, apabila pola asuh yang diberikan orangtua adekuat seperti pada jenis pola asuh otoritatif maka akan menurunkan masalah emosi dan perilaku pada anak dan sebaliknya jika pola asuh tidak adekuat maka akan menimbulkan masalah emosi dan perilaku.

Pola asuh diklasifikasikan menjadi pola asuh *permissive*, *authoritarian* (otoriter), *authoritative* (demokratif), *neglectful parent* (penelantaran) yang masing-masing memiliki dampak tersendiri bagi perkembangan anak. Pola asuh yang tidak adekuat akan menjadi hambatan dalam perkembangan kepribadian anak. Anak akan mengalami kesulitan dalam setiap tahap perkembangannya karena pola asuh yang tidak diharapkan oleh anak. Pola asuh yang tidak diharapkan menurut (Ismail, 2015) adalah pola asuh jenis otoriter, permisif, dan penelantaran. Pola asuh dapat dipengaruhi berbagai faktor seperti faktor ekonomi, agama, budaya dan tingkat pendidikan orangtua maka pola asuh akan berbeda pada setiap orangtua.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui 33(61,1%) anak mengalami masalah emosi dan perilaku dan sisanya 21(38,9%) tidak mengalami masalah emosi dan perilaku berdasarkan skor SDQ yang didapatkan. Masalah emosi dan perilaku merupakan masalah yang cukup serius karena berdampak pada perkembangan serta menimbulkan hendaya dan menurunkan produktivitas anak. Pola asuh merupakan faktor resiko timbulnya masalah ini, agar tidak terjadi masalah ini maka perlu untuk memperkuat faktor protektif.

Adapun faktor protektif yang dapat diperkuat seperti :

1. Faktor individu dapat berupa pertumbuhan dan perkembangan yang baik, kemampuan sosio-emosional yang baik.
2. Faktor keluarga seperti keharmonisan keluarga, dukungan keluarga, pola asuh yang demokratis, dan relasi orangtua-anak yang baik.
3. Faktor sosial seperti kekuatan sosial budaya, kondisi ekonomi, partisipasi sosial.

4. Faktor sekolah dengan suasana sekolah yang kondusif sehingga tercipta hubungan yang baik dengan pihak sekolah (Nurhaeni, 2015),

Dengan demikian faktor resiko dan faktor protektif akan berinteraksi yang akan menentukan terjadi atau tidak terjadinya masalah emosi dan perilaku pada anak, khususnya dalam hal pola asuh yang diberikan orangtua semakin diharapkan atau pola asuh yang adekuat maka akan semakin mencegah timbulnya masalah emosi dan perilaku pada anak.

4. PENUTUP

Terdapat hubungan positif dengan kekuatan korelasi yang lemah antara pola asuh dengan masalah emosi dan perilaku pada anak. Semakin pola asuh tidak diharapkan akan menimbulkan masalah emosi dan perilaku pada anak di SD Negeri Pajang 1 Surakarta ($r = 0,332$; $p = 0,012$; $p < 0,05$).

PERSANTUNAN

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada berbagai pihak yang terlibat maupun yang tidak terlibat di dalam penyusunan. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Kepala SD Negeri Pajang 1 Surakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan lancar dan baik. Kepada DR. Dr. E. M. Sutrisna, M.kes selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta, Dr. Erna Herawati., Sp.KJ selaku Kepala Biro Skripsi dan Pembimbing Skripsi, Dr. Rahaju Budi Muljanto, Sp.KJ dan Dr. Burhannudin Ichsan, M. Med. Ed, M.Kes yang telah memberikan kritik dan saran dalam penelitian ini. Segenap dosen dan staff Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta, Keluarga, dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, L.L.N. & Dewi L, A., 2013. *Hubungan Antar Pola Asuh Orangtua dengan Penyimpangan Mental Emosi Anak Usia 36-72 Bulan di PG-TK Terpadu Gabungan Tanon Sragen*. Surakarta: Akademi Kebidanan Mamba'ul 'ulum Surakarta.

Andayani, B. & Koentjoro, 2012. *Peran Ayah Menuju Coparenting*. Sidoarjo: Laros.

Blanchard, L.T., Gurka, M.J. & Blackman, J.A., 2006. Emotional, Developmental, and Behavioral Health of American Children and Their Families: A Report From the 2003 National Survey of Children's Health. *Pediatrics*, p.volume 117.

Braumind, D., 1966. Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior, Child Development. *Genetic Psychology Monographs*, 4, pp.887-907.

Dahlan, M.S., 2012. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Dwiyanti, R., 2013. Peran Orangtua dalam Perkembangan Moral Anak. In *Prosiding Seminar Nasional Parenting*. Surakarta, 2013. UMS.

Fadlyana, E. & Larasaty, S., 2009. Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya. *Sari Pediatri*, pp.136-41.

Goodman, R., Ford, T., Simmons, H. & Gatward, R., 2000. Using The Strength and Difficulty Questionnaire (SDQ) to Screen for Child Psychiatric Disorders in Community Sampel. *British Journal of Psychiatric*, 177, pp.534-39.

Handy, A., Beamish, W. & bryer, F., 2005. *A Formative Study on Teacher Practice for Students with Emotional-Behaviour Preblems*. Griffith University.

Hassan, R. & Husein Alatas, 2007. *Buku Kuliah Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Infomedika.

Ichsan, B., 2016. *Pengantar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Ismail, R.I., 2015. *Kuesioner Pola Asuh Anak dan Remaja*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.

Jannah, H., 2012. Bentuk Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Moral di Kecamatan Ampek Angkek. *Pesona PAUD*, 1(1).

Kemenkes RI, 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Kemenkes RI.

Kemenkes RI, 2014. *Kondisi Pencapaian Program Kesehatan Anak Indonesia*. Kemenkes RI.

Mirah, I.G.A.A., 2016. *Hubungan Pola Asuh Authoritatif dan Efikasi Diri dengan Masalah Emosi dan Perilaku pada Siswa Siswi Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Klungkung*. Denpasar: Thesis Universitas Udayana.

Nofitasari, F., 2015. Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus dengan Kemandirian pada Anak di SDLB Harapan Mandiri Palembang. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang*.

Notoatmodjo, S., 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurhaeni, Y., 2015. Penerapan Analisis Transaksional Dasar Untuk Memperbaiki Masalah Emosi dan Perilaku Anak dan Remaja. *Tesis Universitas Sebelas Maret*.

Puspita, L.S. & Ardiani, I.I., 2014. *Prevalensi Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak Prasekolah di Dusun Pande, Kecamatan Denpasar Timur*. Denpasar: Universitas Udayana.

Rahmadi, F.A., Hardiningsih, G. & Pratiwi, R., 2015. Prevalensi dan Jenis Masalah Emosional dan Perilaku pada Anak usia 9-11 Tahun dengan Perawakan Pendek di Kabupaten Brebes. *Jurnal Gizi Indonesia*, 3(2), pp.116-19.

Rusdi, M., 2001. *Diagnosis Gangguan Jiwa*. Jakarta: FK-Unika Atmajaya.

Setiawan, H.H., 2014. Pola Pengasuhan Keluarga dalam Proses Perkembangan Anak. *Informasi*, 19(3), pp.284-300.

Shadock, B.J. & Sadock, V.A., 2010. *Psikiatri Klinis*. Jakarta: EGC.

Soedjatmiko, Nurhamzah, W., Mauren, A. & Wiguna, T., 2013. Gambaran Bullying dan Hubungannya dengan Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar. *Sari Pediatri*, 15(3), pp.174-80.

Soetjiningsih, C.H., 2013. Karakter Enterpreneur dan Pola Asuh Orangtua. In *Prosiding Seminar Nasional Parenting*. Surakarta, 2013. UMS.

Sunarty, K., 2015. Implementasi Model Pola Asuh Orangtua untuk Meningkatkan Kemandirian Anak. *Journal of EST*, 1(1), pp.40-54.

Wiguna, T., Kris, P.S., Pamela, C. & Rheza, A.M., 2010. Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak dan Remaja di Poliklinik Jiwa Anak dan Remaja RSUPN dr. Ciptomangunkusumo (RSCM), Jakarta. *Sari Pediatri*, pp.270-77.

Willy F, M. & Maramis, A.F., 2009. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga Universty Press.

Wulaningsih, R. & Hartini, N., 2015. Hubungan antara Presepsi Pola Asuh Orangtua dan Kontrol Diri Remaja Terhadap Perilaku Merokok di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 4(2), pp.119-26.

Yusuf, S., 2015. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.

Yusuf, E.A. & Zulkarnain, 2006. Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak Penderita Hipotiroid Kongenital. *Jurnal Majalah Kedokteran Nusantara*, 39(4), pp.379-85.